

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil Kecamatan Tanggunggunung

###### a. Geografis

Gambar 4.1

Peta Kecamatan Tanggunggunung



Kecamatan Tanggunggunung merupakan salah satu kecamatan yang berada di sebelah selatan Kabupaten Tulungagung. Luas wilayah kecamatan Tanggunggunung adalah 117,73 km, dengan batas-batasnya yaitu sebelah utara adalah kecamatan Campurdarat,

sebelah timur adalah kecamatan Kalidawir sebelah selatan adalah samudra hindia dan sebelah barat adalah Kecamatan Campurdarat dan Kecamatan Besuki. Dari seluruh desa yang ada di Kecamatan Tanggunggunung yang mempunyai wilayah terluah adalah desa Ngrejo dengan luas wilayah 41,53 km dan yang mempunyai wilayah tersempit adalah desa Pakisrejo dengan luas wilayah 7,43 km. Sedangkan dilihat dari jumlah penduduk, jumlah penduduk terbanyak berada di desa jengglunharjo yaitu 5,268 jiwa dan yang punya penduduk paling sedikit adalah desa Tenggarejo yaitu 2,221 jiwa. Sedangkan menurut statusnya 7 desa di kecamatan ini berstatus desa, namun bila dilihat dari penggunaannya lahan di kecamatan Tanggunggunung sebagian besar adalah hutan negara, yaitu kedua pekarangan kemudian ladang dan perkebunan. Kecamatan Tanggunggunung merupakan daerah pegunungan jadi lahan yang ada adalah tanah kering.

#### **b. Pemerintahan**

Pemerintah adalah suatu sistem yang mengatur segala kegiatan masyarakat dalam suatu daerah atau wilayah atau negara yang meliputi segala aspek kehidupan berdasarkan norma-norma tertentu Kabupaten Tulungagung, sebagai salah satu kabupaten atau kota di Jawa Timur pada umumnya. Dengan diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dalam melaksanakan pembangunan jika tidak segera diatasi. Unit Pemerintah Daerah

dibawah kabupaten secara langsung adalah kecamatan. Sedangkan Kecamatan terbagi kedalam desa/kelurahan. Kecamatan Tanggunggunung memiliki 7 desa, 37 Dusun, 73 Rukun Warga (RW) dan 173 Rukun Tetangga (RT)

**Tabel 4.1**

**Jumlah Desa, Luas Wilayah, Jumlah Dusun, Rukun Warga (RW), dan Rukun Tetangga (RT) tahun 2018**

No	Desa	Luas km	Jumlah Dusun	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Ngrejo	41,53	4	10	22
2	Jengglunharjo	20,16	5	15	37
3	Kresikan	14,64	8	15	34
4	Tanggunggunung	18,32	6	12	31
5	Ngepoh	8,15	4	8	20
6	Tenggarejo	7,50	5	5	13
7	Pakisrejo	7,43	5	8	16
<b>Total</b>		<b>117,73</b>	<b>37</b>	<b>73</b>	<b>173</b>

**c. Penduduk dan Tenaga Kerja**

Penduduk kecamatan Tanggunggunung menurut hasil registrasi penduduk akhir tahun 2018 sebanyak 24,777 jiwa, yang terbagi atas laki-laki 12.013 jiwa dan perempuan 12.764 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk rata-rata 210 jiwa/km.

**Tabel 4.2**

**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Rumah Tangga  
Per Desa**

<b>No</b>	<b>Desa</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Rumah tangga</b>
1	Ngrejo	1791	1829	3620	1328
2	Jengglunharjo	2386	2336	4752	2026
3	Kresikan	1889	2349	4238	1815
4	Tanggunggunung	2267	2262	4529	1569
5	Ngepoh	1469	1477	2946	1127
6	Tenggarejo	952	1088	2040	836
7	Pakisrejo	1259	1393	2652	1337
<b>Total</b>		<b>12,013</b>	<b>12,734</b>	<b>24,777</b>	<b>10,038</b>

Kepadatan penduduk di Kecamatan Tanggunggunung diketahui dengan menghitung luas wilayah berbanding dengan jumlah penduduk menurut hasil proyeksi SP 2010. Kepadatan penduduk tertinggi berada di Desa Ngepoh dengan 361 jiwa/km sedangkan kepadatan penduduk terendah berada di Desa Ngrejo dengan kepadatan 87 jiwa/km.

Potensi-potensi yang ada di Kecamatan Tanggunggunung yaitu usaha mikro kecil berupa pengolahan singkong dan pisang, singkong diolah menjadi keripik, olahan tiwul kering dan juga olahan gatot yang dikemas lebih efisien dan praktis kemudian dijual ke tempat-tempat wisata yang ada di Kecamatan Tanggunggunung. Sedangkan pisang diolah menjadi olahan keripik dan ada juga yang dijual ke luar kota seperti Kediri, Malang dan Banyuwangi.

Potensi wisata yang lebih banyak di Kecamatan Tanggunggunung adalah pantai, banyak pantai yang terkenal di daerah Tanggunggunung, seperti pantai sine, pantai brumbun, pantai sanggar dan pantai ngalur. Pada tahun 2017 pantai ngalur dipilih menjadi tempat “world rainbow gathering” yang diikuti oleh 70 negara di dunia. Pantai di daerah Tanggunggunung terkenal akan pasir putihnya. Tetapi ada beberapa kendala yang dialami wisatawan jika ingin berkunjung ke pantai, karena akses akan susah di jangkau jika musim hujan melanda.

## **2. Profil Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA Tanggunggunung)**

### **a. Sejarah Perkembangan BUMDesma Tanggunggunung**

Sebelum membahas mengenai sejarah BUM Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung, tahun 2001 pemerintah mengeluarkan program untuk memberikan bantuan kepada masyarakat kurang mampu di masing-masing wilayah Kecamatan yang dinamakan dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan. Kabupaten Tulungagung yang mendapatkan bantuan terdapat 14 Kecamatan, diantaranya Kecamatan Bandung, Besuki, Campurdarat, Gondang, Kalidawir, Karangrejo, Ngantru, Pakel, Pagerwojo, Pucanglaban, Sendang, Sumbergempol, Rejotangan, Tanggunggunung, Dana yang diberikan pemerintah diberikan kepada masyarakat berupa dana bergulir dalam bentuk

simpan pinjam dan dana untuk membangun infrastruktur di pedesaan. Anggaran yang diberikan pemerintah sebagian diberikan ke Desa dan 20% diantaranya disisihkan untuk dana Simpan Pinjam Perempuan, dalam bentuk kelompok minimal 5 orang maksimal 15 orang dalam satu kelompok.

Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung berdiri pada tahun 2001 yang dulu merupakan PPK (Program Pelaksanaan Kecamatan) yang berlangsung sekitar selama 5 tahun, dari tahun 2001 sampai tahun 2005. Dibentuknya PPK merupakan Program Padat Karya yang bertujuan memperdayakan masyarakat khususnya di desa serta Hibah Bergulir berupa Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPKP) dan Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Pemberdayaan yang sudah dilakukan utamanya di Kecamatan Tanggunggunung sejak tahun 2001 telah mampu melibatkan masyarakat secara langsung untuk merencanakan, melaksanakan, melestarikan semua kegiatan. Kemudian pada tahun 2006 berubah menjadi PPK-PNPM yang hanya berjalan sekitar 1 tahun. Pada tahun 2008 menjadi PNPM Mandiri yang programnya berjalan sekitar selama 8 tahunan sampai tahun 2016. PNPM Mandiri Perdesaan secara resmi telah diakhiri ditandai dengan diadakannya MAD Penyelarasan Kelembagaan BKAD pada 22 Oktober 2015. Dengan diakhirinya PNPM Mandiri Perdesaan maka praktis BLM kepada desa-desa juga berakhir dan sesuai program Pemerintah Republik Indonesia, maka

diluncurkanlah Program Dana Desa sebagai wujud kesinambungan pembangunan desa. Aset produktif hasil kegiatan program melalui MAD Pengakhiran dan Penyelarasan ditandai dengan kegiatan inventarisasi aset-aset hasil kegiatan dikelola sebagaimana biasanya sesuai petunjuk dan prinsip-prinsip pemberdayaan yang dikuatkan oleh AD-ART Kelembagaan BKAD. Aset produktif tersebut merupakan aset dana perguliran UPK PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Tanggunggunung. Sehingga Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung dijalankan mulai tahun 2017 sampai sekarang, yang melakukan kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Pelaksanaan Pelestarian Aset Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan, di Kecamatan Tanggunggunung mencakup 7 desa, yaitu Desa Ngrejo, Desa Jengglunharjo, Desa Kresikan, Desa Tanggunggunung, Desa Ngepoh, Desa Tengharejo, dan Desa Pakisrejo. Jumlah aset produktif yang telah dikelola sampai dengan Desember 2018 adalah sebesar Rp 8.485.955.361 dari modal awal yang diluncurkan sebesar Rp 1.612.700 dari jumlah diatas maka dapat disampaikan jumlah perkembangan aset sebesar 426%Jumlah profitabilitas/laba/surplus yang telah dicapai pada tahun anggaran 2018 sebesar Rp 1.083.485.191 dan telah melampaui target yang dibebankan kepada UPK pada tahun 2018 sebesar Rp 944.664.716. Jumlahperkembangan kelompok sampai dengan 31 Desember 2018

adalah sebesar 236 kelompok yang terdiri dari 79 kelompok SPP dan 157 kelompok UEP dengan jumlah pemanfaat sebesar 1.831 orang yang terdiri dari 679 orang pemanfaat DPP dan 1152 pemanfaat UEP. Perkembangan aset yang terbaru per 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 8.638.755.909 yang merupakan total aset produktif. Sedangkan surplus sampai dengan akhir tahun sebesar Rp 1.110.701.825, untuk perkembangan kelompok SPP dan UEP mencapai 74 kelompok untuk SPP yang terdiri dari 656 orang, sedangkan kelompok UEP sebanyak 160 kelompok dengan jumlah anggota 1.107 orang nasabah peminjam.

#### **b. Visi dan Misi**

##### **Visi :**

Menciptakan tumbuhnya perekonomian masyarakat Kecamatan Tanggunggunung yang mandiri didukung dengan tersedianya sarana prasarana sosial ekonomi

##### **Misi :**

- a. Membantu masyarakat dengan menyediakan modal usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Tanggunggunung.
- b. Mendorong masyarakat untuk berinisiatif dalam pengembangan usaha.



- c. Pemberdayaan dan pembelajaran masyarakat Kec.Tanggunggunung untuk berusaha meningkatkan pendapatan dengan pelatihan wirausaha.

### **c. Tujuan dan sasaran**

#### **1. Tujuan**

- a) Memberikan akses permodalan usaha baik kepada masyarakat sebagai pemanfaatan maupun kelompok usaha.
- b) Pelestarian pengembangan permodalan usaha yang berasal dari danaprogram PNPM-MPd sebelumnya.
- c) Peningkatan kapasitas pengelolaan dana bergulir di tingkat wilayah perdesaan.
- d) Peningkatan pelayanan pada RTM dalam pemenuhan kebutuhan permodalan usaha melalui kelompok pemanfaat

#### **2. Sasaran**

- a) Kelompok Simpan Pinjam (KSP) adalah kelompok yang mempunyai kegiatan pengelolaan simpanan dan pinjaman dengan prioritas kelompok yang mempunyai anggota RTM.
- b) Kelompok Usaha Bersama (KUB) adalah kelompok yang mempunyai kegiatan usaha yang dikelola secara bersama oleh anggota kelompok, dengan prioritas kelompok yang mempunyai anggota RTM.

- c) Kelompok Aneka Usaha adalah kelompok yang anggotanya rumah tangga sebagian miskin yang mempunyai usaha yang dikelola secara individual oleh anggota.

**d. Profil Kecamatan**

Wilayah Kecamatan Tanggunggunung terletak di Kabupaten Tulungagung berbatasan dengan :

1. Utara : Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung
2. Selatan : Samudra Hindia, Tulungagung
3. Timur : Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung
4. Barat : Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung

Terdiri dari 7 desa : Ngrejo, Jengglunharjo, Kresikan, Tanggunggunung, Ngepoh, Tenggarejo, dan Pakisrejo

**e. Nama-nama pejabat maupun pegawai :**

1. Kepengurusan BKAD Kecamatan Tanggunggunung

Ketua : Tumiran

Sekretaris : Sumardi, S.Pd

Bendahara : Sujito

2. Kepengurusan UPK Kecamatan Tanggunggunung

Ketua : Suhermin

Sekretaris : Srinurhayati

Bendahara : Ririn Dwi Gayanti, ST

Staff : Deny Fibriandani

3. Kepengurusan Pengawas Kecamatan Tanggunggunung

Ketua : Siswoyo

Anggota : Bambang Ajar S, SH

Satini

4. Kepengurusan Lain

a. Tim Verifikasi Perguliran SPP

Ketua : Sitin S.Pd

Anggota : Sudarwati S.Pd

b. Tim Pendanaan Perguliran SPP

Ketua : Supriyono

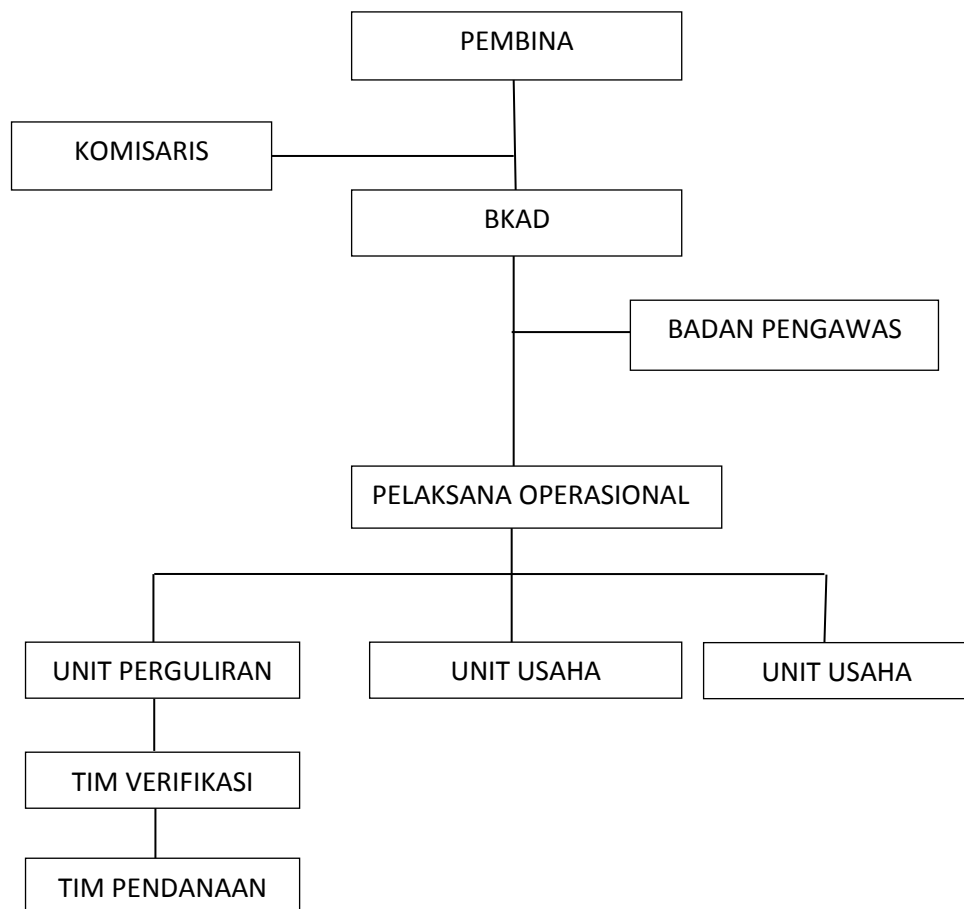
Anggota : Eko Purnomo

Helko Maksono

Sumarti

Bitta Ratna Wulansari

#### f. Struktur Organisasi



#### B. Temuan penelitian

Dalam temuan penelitian akan diberikan gambaran dari hasil pengumpulan data di lapangan yang membahas tentang Efektivitas Pinjaman dana Bergulir pada BUMDesma dalam Meningkatkan Ekonomi

Masyarakat Kecamatan Tanggunggunung. Pada penelitian ini peneliti akan melihat sejauh mana upaya BUMDesma kecamatan Tanggunggunung dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat Kecamatan Tanggunggunung, problem/ kendala apa saja yang dihadapi Badan Usaha Milik Desa Bersama dalam program pinjaman dana bergulir yang ada pada Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung, dan solusi permasalahan yang dilakukan oleh BUMDesma Kecamatan Tanggunggunung.

Dengan adanya program pinjaman bergulir yang ada pada Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung ini dapat meningkatkan pendapatan ekonomi berupa pinjaman modal, ketrampilan dan pendampingan sehingga mampu membuka dan meningkatkan usaha sendiri untuk membantu perekonomian keluarga kemudian mampu menciptakan perekonomian keluarga yang mandiri. Program pinjaman bergulir dalam peran meningkatkan ekonomi masyarakat Tanggunggunung diharapkan berjalan lancar dan maksimal. Peneliti menggunakan teknik observasi yaitu dengan mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti juga menggunakan metode wawancara untuk memperkuat data yang diperoleh dilapangan dengan hasil sebagai berikut sesuai dengan 3 masalah yang telah dirumuskan:

## **1. Efektivitas Program Pinjaman Dana Bergulir Pada BUMDesMa Kecamatan Tanggunggunung**

Pada dasarnya pinjaman kredit bergulir pada BUMDesma Kecamatan Tanggunggunung ini sangat mulia dan berguna, dengan memberdayakan masyarakat kurang mampu dengan memberikan modal untuk memulai usaha, mengembangkan usaha agar mampu meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat kecamatan Tanggunggunung. BUMDesma memberikan pinjaman dana ini kepada seluruh masyarakat se-kecamatan Tanggunggunung yang mencakup 7 desa agar pinjaman ini dapat digunakan untuk modal usaha dan membantu perekonomian masyarakat.

Ada 2 jenis produk pinjaman yaitu Simpan Pinjam khusus Perempuan (SPP) dan Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Disini peneliti mencoba mengetahui persyaratan apa saja agar bisa menjadi nasabah pinjaman dana bergulir pada BUMDesma Kecamatan Tanggunggunung ini, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Suhermin selaku ketua operasional BUMDesma Kecamatan Tanggunggunung, berikut penjelasan beliau:

*“ Pada BUMDesma ini ada 2 macam pinjaman mbak, yang pertama yaitu SPP/ Simpan pinjam khusus perempuan dan UEP/Usaha Ekonomi Produktif. Pada 2 macam jenis pinjaman ini ada pilihan jangka waktu peminjaman yaitu 4 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan 18 bulan yang bisa dipilih oleh anggota kelompok sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Yang membedakan jangka waktu ini hanya sistem angsurannya mbak, yang 4 bulan sampai 6 bulan itu sistem angsuran 1 sampai 4 itu*

*berupa bunga, kemudian angsuran selanjutnya berupa pokok dan bunga, sedangkan angsuran 12 sampai 18 bulan setiap bulan angsurannya berupa angsuran pokok disertai bunga, begitu mbak. Kalau untuk syaratnya SPP maupun UEP hampir sama mbak hanya menyertakan KTP, KK, batas umur maksimal 70 tahun dan harus mengajukan pinjaman yang sudah di tanda tangani oleh kepala desa terlebih dulu kemudian proposal pengajuan diberikan ke pihak BUMDesma Tanggunggunung yang selanjutnya akan diverifikasi oleh tim verifikasi dari pihak BUMDesma”<sup>1</sup>*

Kemudian Ibu Ririn selaku bendahara operasional memberi tambahan, berikut tambahannya:

*“ Dari persyaratan tersebut harus berbentuk kelompok mbak, yang terdiri dari satu desa. Dengan tujuan agar mudah pengawasannya oleh pihak BUMDesma. Untuk Simpan Pinjam Perempuan itu anggota kelompoknya hanya perempuan saja mbak.”<sup>2</sup>*

Kemudian Ibu Suhermin menambahkan persyaratan pengajuan pinjaman, berikut penjelasannya:

*“ Pinjaman 12 bulan itu minimal anggota kelompoknya itu 5 orang dengan maksimal 12 orang dengan maksimal pinjaman 7 juta. Untuk pinjaman 18 bulan anggota minimal 5 orang maksimal 15 orang dengan pinjaman maksimal 10 juta. Untuk pinjaman 4 dan 6 bulan anggotanya harus 5 orang pas tidak kurang dan tidak lebih mbak dengan maksimal pinjaman 10 juta”<sup>3</sup>*

Untuk mengetahui sumber dana BUMDesma Kecamatan Tanggunggunung ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu suhermin, berikut penjelasan beliau:

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Suhermin selaku Ketua Operasional Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 6 Oktober 2020

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Ririn Dwi selaku Bendahara Operasional Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 6 Oktober 2020

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Suhermin selaku Ketua Operasional Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 6 Oktober 2020

*“ Sumber dana BUMDesma ini ya dari pemerintah tentunya mbak, dari pemerintah kemudian ke DPMD, lalu diteruskan ke BUMDesma dan disalurkan ke masyarakat”<sup>4</sup>*

Selain melakukan pinjaman, BUMDesma juga mengadakan pelatihan dengan tujuan agar sumber daya manusia masyarakat Kecamatan Tanggunggunung dapat meningkat. Hal ini dilakukan agar menambah pengetahuan tentang cara bertani dan berternak, karena kelompok peminjam mayoritas pekerjaannya adalah petani jagung, pisang, dan lain sebagainya.

Tidak hanya itu, pihak BUMDesma Kecamatan Tanggunggunung juga melakukan pelatihan kewirausahaan kepada kelompok SPP ( Simpan Pinjam Perempuan), seperti mengolah singkong, pisang, jagung dan membuat olahan kue serta membuat kerajinan dari barang bekas. Adanya pelatihan pertanian dan berternak serta pelatihan kewirausahaan, kelompok nasabah mendapatkan pemasukan yang dapat digunakan untuk membayar angsuran, sehingga masalah musim tidak terlalu berpengaruh, berbeda dengan mengandalkan bertani saja. hal inilah yang diharapkan dapat mengatasi telat bayar angsuran, serta masyarakat yang tidak monoton pada satu hasil usaha.

Selain bidang pertanian, masyarakat Kecamatan Tanggunggunung juga banyak yang menggunakan pinjaman ini untuk keperluan perkembangan usaha berternak, seperti menambah

---

<sup>4</sup>*Ibid.*,



ternak seperti sapi, kambing, ayam, burung puyuh untuk dipelihara dan dikembangkan, serta adapula yang meminjam guna pengembangan kandang sehingga lebih luas dan pastinya akan menambah penghasilan di setiap bulannya. Sehingga pinjaman yang diberikan pihak BUMDesma ini sangat berguna untuk pengembangan usaha yang lebih besar lagi.

Selain itu BUMDesma Kecamatan Tanggunggunung sering mengadakan bantuan sosial kepada warga yang membutuhkan, seperti sembako bahkan diberikan kambing agar bisa dipelihara untuk dikembangkan agar mampu meningkatkan ekonominya.

Sesuai dengan penjelasan Ibu Suhermin berikut:

*“ BUMDesma Kecamatan Tanggunggunung hampir rutin setiap tahun melakukan kegiatan sosial dengan memberikan sembako kepada warga kurang mampu, kita juga pernah memberikan kambing untuk dternak bagi yang mampu memeliharanya mbak”<sup>5</sup>*

Bantuan sosial ini juga menimbulkan rasa iri pada nasabah, sehingga sudah 3 periode ini bantuan diberikan pada nasabah yang membutuhkan dan pantas untuk menerimanya. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Suhermin berikut:

*“ Saat kami memberikan bantuan pada masyarakat yang kurang mampu, tetapi bukan anggota nasabah kita. Jadi banyak nasabah yang komplain ke saya mbak. Kenapa ke orang lain kan bisa diberikan ke anggotanya saja kan anggota ada juga yang membutuhkan”<sup>6</sup>*

---

<sup>5</sup>*Ibid*

<sup>6</sup>*Ibid.,*

Kesimpulannya, Adanya BUMDesma di Kecamatan Tanggunggunung ini tidak hanya terfokus pada program pinjaman bergulir yang hanya dirasakan oleh nasabah atau peminjam saja, tetapi juga memberikan kesejahteraan masyarakat wilayah kecamatan Tanggunggunung melalui bantuan dana sosial bagi yang membutuhkan. Dan pastinya program pinjaman dana bergulir yang ada membawa dampak positif bagi perekonomian masyarakat kecamatan Tanggunggunung. Seperti penjelasan Bapak Gianto, beliau nasabah adalah nasabah BUMDesma yang sudah hampir 3 tahun menjadi anggota salah satu kelompok yang ada di BUMDesma Kecamatan Tanggunggunung, berikut penjelasan beliau:

*“ Saya jadi nasabah sudah lama mas, hampir 3 tahun ini. Adanya BUMDesma ini bisa untuk modal bertani, seperti membeli benih dan pupuk ”*<sup>7</sup>

Dari penjelasan beberapa nasabah BUMDesma Kecamatan Tanggunggunung sangat terbantu dengan pinjaman tersebut.

Kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan lagi tentang ketentuan pengajuan pinjaman ke BUMDesma Kecamatan

Tanggunggunung Berikut penjelasan Pak Gianto selaku nasabah :

*“Di BUMDesma itu mudah mbak kalau mau pinjam. Cuma butuh KTP sama KK itu nanti diurus sama ketua kelompok untuk dimintakan tanda tangan ke pak lurah. Ndak ada jaminan-jaminan seperti di bank itu mbak. ”*<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Bapak Gianto selaku anggota kelompok di Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 6 Oktober 2020

<sup>8</sup>*Ibid*

Beliau juga menjelaskan beberapa pengalaman yang diketahui mengenai pinjaman bergulir yang ada di BUMDesma Tanggunggunung ini, berikut penjelasannya:

*“ Setahu saya ada pilihan jangka waktu pinjaman mbak di BUMDesma itu, ada yang 4 bulan, 6 bulan, 12 bulan. Tapi kalau kelompok saya pinjamannya ambil jangka waktu yang 6 bulan itu buat modal beli benih jagung terus kalau sudah panen ya buat bayar angsuran sampai lunas ”<sup>9</sup>*

Seperti penjelasan nasabah kelompok lain, sehingga peneliti melakukan wawancara dengan beberapa anggota kelompok lain mengenai efektif tidaknya pinjaman tersebut dalam meningkatkan perekonomian, berikut penjelasan Ibu Lisa:

*“ Alhamdulillah sekali mbak, lumayan terbantu. Dulu mau mengembangkan dagangan toko bingung nyari modal. Sekarang bisa pinjam di BUMDesma jadi ndak bingung lagi. ”<sup>10</sup>*

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan mengenai persyaratan yang diberikan BUMDesma dalam melakukan pinjaman dana, Ibu Lisa menjelaskannya sebagai berikut:

*“Mudah sekali mbak persyaratannya itu, Cuma KTP, KK, sama surat ijin ke suami kalau kita itu hutang di BUMDesma, disini ndak ada mbak jaminannya. Sistemnya kan tanggung renteng, kalau ada kelompok yang bermasalah satu kelompok ikut tanggungjawab mbak ”<sup>11</sup>*

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu anggota kelompok yang sering mengikuti pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh pihak BUMDesma yaitu Ibu Ika, dari beberapa

---

<sup>9</sup> Ibid

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ibu Lisa selaku anggota kelompok diBadan Usaha Milik DesaBersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 6 Oktober 2020

<sup>11</sup>Ibid

anggota kelompok hanya beliau yang mengaplikasikannya. Berikut penuturannya:

*“ Sering saya mbak ikut pelatihan di BUMDesma membuat roti pisang, dan olahan keripik. Dari situ saya belajar buat kripik singkong sama pisang dirumah, terus saya jual lagi. Memanfaatkan hasil kebun mbak dan alhamdulillah hasilnya bisa buat tambahan belanja setiap hari mbak”<sup>12</sup>*

Kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai cara pengembalian pinjaman dan cara ketua kelompok melakukan pembagian pinjaman:

*“ Kalau untuk pengembaliannya itu lewat ketua kelompok mbak nanti dikumpulkan kemudian di setor ke kantor BUMDesma, kalau untuk pembagian dananya itu di balaidesa mbak. Ada jadwal perguliran nanti ketua kelompok dan anggota datang ke balaidesa”<sup>13</sup>*

Dilihat dari beberapa penjelasan nasabah mengenai syarat pengajuan pinjaman di BUMDesma Tanggunggunung ini memang mudah, dan kekeluargaan. Mulai persyaratan tanpa pinjaman, sistem tanggung renteng menjadikan setiap anggota saling mengingatkan waktu pengembalian pinjaman. Dengan adanya pinjaman kredit sebagai modal tambahan maka secara tidak langsung dengan bertambahnya modal maka akan bertambah pula keuntungan yang di dapat. Seperti penjelasan Ibu Wiwik selaku peternak burung puyuh berikut:

*“ Setelah saya jadi nasabah di BUMDesma itu saya lebih merasakan kemudahan dalam urusan permodalan mbak, kan*

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Ibu Ika selaku anggota kelompok di Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 6 oktober 2020

<sup>13</sup>*Ibid.*,

*saya ternak puyuh. Jadi setiap tahunnya keuntungan saya meningkat mbak soale ada modal buat beli puyuh lagi”<sup>14</sup>*

Pinjaman kredit yang diberikan oleh pihak BUMDesma ini membuat nasabahnya terbantu, khususnya warga kecamatan Tanggunggunung, dengan membuktikan beberapa kesaksian tentang pinjaman yang dilakukan pihak BUMDesma Kecamatan Tanggunggunung. Peneliti juga mewawancarai nasabah lain, berikut penjelasannya:

*“Banyak yang hutang di BUMDesma itu buat beli bibit tanaman mbak, ya seperti bibit jagung. Kan disini mengolah tanah perhutani mbak jadi ya luas-luas lahanya. Jadi butuh modal yang besar untuk beli bibitnya saja”<sup>15</sup>*

penuturan Bapak Gianto sebagai petani jua merasakan keuntungan lebih dan sangat terbantu adanya tambahan modal dari BUMDesma Kecamatan Tanggunggunung, berikut pejelasan beliau:

*“ Alhamdulillah mbak, setelah ada tambahan modal dari BUMDesma ini bisa lebih merasakan keuntungan, bisa beli benih yang lebih bagus dan pupuk juga. Panennya juga jadi meningkat terus mbak”<sup>16</sup>*

Selain Penuturan dari Bapak Gianto, ada juga penuturan Ibu Lisa selaku pedagang sembako :

*“ Alhamdulillah mbak, dengan adanya tambahan modal dari BUMDesma keutungan toko terus meningkat mbak, barang toko jaddi lebih lengkap juga. Jadi pelanggan otomatis bertambah”<sup>17</sup>*

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Ibu Wiwik selaku anggota kelompok di Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 6 Oktober 2020

<sup>15</sup>Wawancara dengan Bapak Gianto selaku anggota kelompok Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 6 Oktober 2020

<sup>16</sup>*Ibid*

<sup>17</sup>Wawancara dengan Ibu Lisa selaku anggota kelompok Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 6 Oktober 2020

Peneliti disini juga mencoba mengetahui tanggapan masyarakat sekitar mengenai adanya program dana bergulir yang ada pada BUMDesma Tanggunggunung yang ada di Kecamatan Tanggunggunung ini, peneliti membuktikan dengan wawancara dengan beberapa warga sekitar mengenai adanya BUMDesma Tanggunggunung ini, berikut penjelasan salah satu warga kecamatan tanggunggunung yaitu bapak Agus, berikut penjelasannya:

*“ Di daerah sini banyak mbak warga yang pinjam di BUMDesma, katanya ya syaratnya mudah tanpa jaminan juga. Kalau petani kecil begini kan caranya yang mudah-mudah dan nggak ribet mbak. Ya sejak ada BUMDesma ini warga pertaniannya jauh lebih meningkat mbak, hasil panennya bagus. Yang jelas sejak ada BUMDesma ini masyarakat kecil yang kekurangan modal sangat terbantu. Saya saja tertarik ikut program pinjaman itu mbak”<sup>18</sup>*

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan mengenai dampak positif adanya BUMDesma Tanggunggunung, berikut penjelasannya:

*“ BUMDesma ini setahu saya aktif kegiatan bansos mbak di balaidesa kadang juga memberi sumbangan di mushola/masjid seperti alat ibadah dan keperluan anak-anak mengaji ya seperti meja kecil, papan tulis dan al-qur'an, di desa saya pernah ada juga yang mendapat bantuan kambing untuk dikembangbiakkan”<sup>19</sup>*

Dari penuturan Bapak Agus, BUMDesma Tanggunggunung memberikan dampak yang positif bagi warga kecamatan Tanggunggunung. Disini peneliti juga mewawancarai salah satu warga desa yang pernah mendapatkan bantuan berupa kambing untuk ditenak. Yaitu Ibu Marinah, berikut penjelasan beliau:

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Bapak Agus selaku warga Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 6 Oktober 2020

<sup>19</sup>*Ibid.*,

*“ Kula nate diparingi bantuan saking BUMDesma mbak, diparingi mendo(kambing) setunggal . Sakniki kula openi sampun babar (berkembangbiak) dados 3 ”<sup>20</sup>*

Kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai program pinjaman bergulir pada BUMDesma Tanggunggunung, berikut penjelasan beliau:

*“ ngampil yotro teng BUMDesma niku penak mbak mboten betah jaminan namung betah KTP kalih KK mangke disetorne te ketua kelompok, lekne tani ngeten niki damel jaminan nggih mboten wonten mbak. Sakniki lekne betah yotro damel modal tani kados damel tumbas winih jagung ( benih jagung) pun mboten bingung ”<sup>21</sup>*

Dapat disimpulkan bahwa upaya BUMDesma Kecamatan Tanggunggunung dalam program pinjaman dana bergulir dengan tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat Kecamatan Tanggunggunung ini dirasakan oleh anggota kelompok/nasabah bahwa mereka merasa terbantu adanya pinjaman ini. Pinjaman yang diberikan pihak BUMDesma ini mayoritas digunakan untuk tambahan modal dalam perluasan lahan pertanian dan meningkatkan kualitas bibit tanaman, ada pula untuk modal mengembangkan usaha toko sembako dan ada pula yang digunakan untuk mengembangkan usaha ternak. Pinjaman ini meningkatkan keuntungan usaha yang dilakukan oleh nasabah. Sehingga adanya pinjaman bergulir yang di berikan oleh BUMDesma Kecamatan

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan Ibu Marinah selaku anggota kelompok Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 6 Oktober 2020

<sup>21</sup>*Ibid*

Tanggunggunung ini efektif dan mampu membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Tanggunggunung.

**2. Problem/kendala apa yang dihadapi pada program pinjaman dan bergulir pada BUMDesMa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat**

Dalam menjalankan suatu program, kendala/ problem merupakan suatu yang tidak bisa dihindari, dalam program pinjaman dana bergulir banyak sekali kendala yang dihadapi BUMDesMa Kecamatan Tanggunggunung. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi BUMDesma, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber. Peneliti mewawancarai Ibu Suhermin selaku ketua operasional Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung, berikut penjelasannya:

*“Ada beberapa ketua kelompok yang tau anggotanya meminjam KTP orang lain, yang memakai pinjaman tersebut bukan orang yang punya ktp itu, tetapi dipakai orang lain”<sup>22</sup>*

Permasalahan ini sering terjadi di Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung. Hal ini diketahui saat peminjam mengalami tunggakan atau telat bayar. Selain hal ini juga ada permasalahan di ketua kelompoknya adanya sekongkol atau kecurangan dengan anggota kelompoknya, sesuai dengan penjelasan ibu Suhermin , berikut penjejelasan beliau:

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Ibu Suhermin selaku Ketua Operasional Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 6 Oktober 2020



*“ Ketua kelompok sudah bekerjasama dengan anggota kelompok, pada pengajuan 10 orang tetapi pada kenyataannya ketua kelompok sudah punya catatan sendiri kalau yg meminjam lebih dari 10 orang itu, masih banyak yang tidak tertib mengerjakan administrasi kelompok ”<sup>23</sup>*

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan Ibu Suhermin, para kelompok sebelum melakukan pinjaman di Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung harus mengisi data diri mereka kemudian di ajukan kepada kepala desa untuk ditanda tangani, setelah itu disetorkan ke Badan Usaha Milik Desa Bersama yang kemudian ditindak lanjuti oleh pihak BUMDesMa yaitu dengan verifikasi data. Hal ini dilakukan untuk mengecek data yang diajukan oleh ketua kelompok, verifikasi ini juga mengecek data-data anggota kelompok yang masuk dalam pengajuan.

Selain pinjaman dana ini ada pula pelatihan kepada nasabah atau anggota kelompok yang gunanya meningkatkan perekonomian mereka, namun masih ada permasalahan yang dihadapi pihak BUMDesma dalam menjalankan pelatihan ini, berikut pejelasan Ibu Suhermin :

*“ Masih banyak yang pelatihan yang belum dilaksanakan oleh kelompok dan bermacam-macam alasannya ”<sup>24</sup>*

BUMDes Bersama Kecamatan Tanggunggunung sudah mengadakan pelatihan seperti membuat kerajinan dari plastik/rafi, membuat keripik singkong, olahan makanan jaman dulu seperti ampok dan

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Ibu Suhermin selaku Ketua Operasional Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 6 Oktober 2020

<sup>24</sup>*Ibid.*,

tiwul yang dikemas tinggal masak. Tetapi setelah pelatihan, anggota kelompok khususnya SPP ( Simpan Pinjam khusus Perempuan) hanya dianggap hal yang tidak harus dikerjakan, padahal hal ini sangat membantu perkembangan potensi pendapatan kaum perempuan.

Berikut penjelasan Ibu Suhermin :

*“ BUMDesma ini sering sekali melakukan pelatihan bagi anggota SPP dan banyak anggota yang ikut dalam pelatihan hampir semuanya semangat saat pelatihan. Tetapi setelah pelatihan tidak dikembangkan ilmu yang diberikan oleh pihak kami ”<sup>25</sup>*

Selain permasalahan ini, ada tambahan penjelasan dari Ibu Ririn selaku bendahara Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung, berikut penjelasan beliau:

*“ Dalam hal angsuran masih banyak anggota yang terlambat bayar, ada juga anggota kelompok yang pergi tanpa pemberitahuan ke pengurus kelompok, sehingga yang menambal itu anggota yang lain. Karena pinjaman ini kan bersifat tanggungrenteng ”<sup>26</sup>*

Selain masalah pinjaman, ada juga kendala yang di hadapi BUMDesMa Kecamatan Tanggunggunung ini dalam hal verifikasi data, sesuai penjelasan Ibu Sitin selaku tim verifikasi. Berikut penjelasan beliau:

*“Disini akses jalan masih sulit, jalan yang rusak kadang sulit dijangkau kendaraan, biasanya nasabah berkumpul di rumah*

---

<sup>25</sup>*Ibid.*,

<sup>26</sup>Wawancara dengan Ibu Ririn Eka selaku Bendahara Operasional Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 6 Oktober 2020

*salah satu anggota yang masih bisa dijangkau kendaraan dan tim verifikasi dari BUMDesma”<sup>27</sup>*

Permasalahan ini dihadapi pihak BUMDesma Tanggunggunung khususnya tim verifikasi, wilayah Kecamatan Tanggunggunung merupakan pegunungan dan akses jalannya banyak sekali yang rusak. Dan sebagian besar jalannya berupa rabat/ jalan cor tetapi sudah sangat sulit dilewati kendaraan. Desa-desa pelosok jalannya masih berupa bebatuan dan tanah, jika musim hujan tiba akan sangat sulit menuju desa itu. Selain akses jalan yang sulit Kecamatan Tanggunggunung juga bermasalah pada akses internet atau susah sinyal. Hal ini juga menjadi kendala tim verifikasi saat melakukan pendataan, berikut penjelasan Ibu Sitin:

*“ Disini sinyal sangat sulit mbak, jadi sulit menghubungi nasabah. Sering sekali tim verifikasi bolak-balik ke tempat nasabah karena tidak janjian sebelumnya”<sup>28</sup>*

Adanya anggota kelompok yang tidak bisa hadir dalam melakukan verifikasi data kemudian diwakili oleh keluarga lain, berawal dari hal ini data yang didapat oleh pihak BUMDesMa kurang akurat. Karena bukan peminjam sendiri yang mengisi data. Berikut penjelasan Ibu Sitin :

*“ Anggota yang hadir tidak sesuai data yang dipegang pihak BUMDes, biasanya diwakilkan oleh salah satu keluarga sehingga tingkat pertanggungjawaban pengajuan pinjaman kurang valid”<sup>29</sup>*

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan Ibu Sitin selaku Tim Verifikasi Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 6 Oktober 2020

<sup>28</sup>*Ibid.*,

<sup>29</sup>*Ibid.*,

Permasalahan yang sulit dilihat dari nasabah peminjam kredit saat verifikasi itu saat mengidentifikasi bahwa peminjam itu benar-benar digunakan sendiri atau digunakan oranglain. Karena banyak yang meminjam KTP oranglain untuk meminjam kredit, seperti penjelasan Ibu Sitin berikut:

*“ Saya dan Ibu Darwati sering mengalami kesulitan mbak kalau mengidentifikasi anggota kelompok peminjam apakah benar-benar digunakan sendiri atau hanya dipinjam namanya sama orang lain, karena banyak kejadian pinjam KTP orang lain, kemudian ketahuan saat dia mengalami telat bayar angsuran”<sup>30</sup>*

Hal seperti ini sering dihadapi pihak BUMDesma Kecamatan Tanggunggunung, ini merupakan kecurangan nasabah agar bisa meminjam kredit dengan menggunakan KTP orang lain yang dipinjami KTP biasanya diberi uang imbalan karena sudah mau dipinjami KTP. Kemudian hal ini diketahui saat dia mengalami telat bayar.

Peneliti melakukan wawancara dengan nasabah anggota pinjaman bergulir pada BUMDesma Kecamatan Tanggunggunung, peneliti melakukan wawancara mengenai permasalahan-permasalahan yang dialami. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah adanya tunggakan dalam membayar angsuran, sesuai dengan penjelasan salah satu nasabah yaitu Ibu Suliyah :

*“ Ada beberapa anggota kelompok yang mengalami tunggakan mbak. Karena pertanian mengalami gagal panen. Pengaruh*

---

<sup>30</sup>*Ibid.*,

*cuaca sangat berpengaruh pada pertanian mbak. Sehingga tidak ada uang untuk bisa membayar angsuran*”<sup>31</sup>

Karena mayoritas warga Tanggunggunung bekerja dibidang pertanian, seperti menanam jagung, pisang, ketela, dll. Terjaddinya tunggakan disebabkan gagal panen. Peneliti juga mewawancarai salah satu anggota kelompok yang memiliki usaha ternak burung puyuh, yaitu Ibu Wiwik. Berikut penjelasannya:

*“Kalau harga telur puyuh turun itu ya susah mbak untuk bayar angsuran. Soalnya ya nggak ada kerjaan sampingan selain usaha ini mbak.*”<sup>32</sup>

Dari hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak warga yang mata pencahariannya terfokus ke satu bidang. Jadi, jika mengalami gagal panen otomatis hilang sumber perekonomiannya dan jika usahanya mengalami penurunan harga jual otomatis mengalami tunggakan angsuran.

### **3. Solusi apa saja yang dilakukan BUMDesma Tanggunggunung dalam mengatasi kendala pada program pinjaman dana bergulir**

Banyak sekali kendala yang dihadapi pihak BUMDesma Kecamatan Tanggunggunung, dari masalah tersebut dibutuhkan tindakan untuk mengatasi setiap masalah yang ada. Mulai dari pihak lembaga, nasabah/ anggota peminjam juga harus mengusahakan kelancaran dalam melakukan pinjaman agar pinjmana tersebut tepat

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan Ibu Suliyah selaku anggota kelompok di Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 6 Oktober 2020

<sup>32</sup>Wawancara dengan Ibu Wiwik selaku anggota kelompok Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 6 Oktober 2020

pada sasaran. Sehingga dapat tercipta peningkatan ekonomi masyarakat Tanggunggunung dan efektivnya pinjaman tersebut.

Badan Usaha milik Desa Bersama dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada, pastinya telah menyusun cara/langkah-langkah agar permasalahan tersebut dapat diminimalisir bahkan selesai sepenuhnya. Dalam mengatasi masalah KTP yang menggunakan nama orang lain, pihak BUMDesma melakukan cara sosialisasi dalam mengurangi masalah tersebut, sesuai penjelasan Ibu Suhermin :

*“ Untuk mengatasi masalah pinjam KTP, pihak BUMDesma melakukan sosialisasi mbak, semua ketua kelompok dan sebagian anggota kita undang ke Kantor BUMDesma kita beri arahan mengeai permasalahan ini, karena pinjam ktp ini bahaya saat si peminjam mengalami tunggakan angsuran ”<sup>33</sup>*

Selain permasalahan ini pihak BUMDesma juga mengalami kendala tentang kredit macet oleh beberapa nasabah, sehingga pihak BUMDesma memutar otak agar permasalahan ini dapat diatasi, seperti yang dijelaskan ibu Suhermin berikut:

*“ Pihak BUMDesma melakkukan koordinasi dengan kepala desa dan ketua kelompok yang bermasalah, kemudian diajak berdiskusi secara kekeluargaan terkait tetang kesanggupan pembayaran angsurannya kapan, karena banyak sekali yang nunggak mbak, ada saja alasan setiap jatuh temponya ”<sup>34</sup>*

Mengenai masalah tersebut pihak BUMDesma dengan sigap mengaataasinya, karena imbas dari kredit macet ini sangat berpengaruh terhadap pihak BUMDeema dan juga pihak nasabah.

---

<sup>33</sup>Wawancara dengan Ibu Suhermin selaku Ketua Operasional Badan Usaha Milik DesaBersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 6 Oktober 2020

<sup>34</sup>*Ibid.*,

Adanya kredit macet yang banyak menyebabkan perputaran uang terganggu, sehingga pihak BUMDesma tidak bisa memutar uang untuk digunakan lagi bagi yang membutuhkan karena uang macet dinasabah yang mengalami tunggakan, pihak nasabah juga mengalami kesulitan dalam melakukan pinjaman lagi jika salah satu anggotanya tidak melunasi seluruh tunggakan angsuran.

Selain berkoordinasi dengan kepala desa, pihak BUMDesma Kecamatan Tanggunggunung juga terjun ke lapangan langsung, perihal menanyakan kesanggupan membayar angsuran pinjaman kreditnya. Seperti penjelasan Ibu Suhermin berikut:

*“ Biasanya kalau sudah kelewatan, saya langsung terjun ke lapangan mbak, mendatangi kerumah anggota nasabah yang menunggak itu. Tetapi sampai disana juga Cuma diberi janji-janji pelunasan, kadang besok, besok lusa dibayar, minggu depan dibayar. Tapi nyatanya juga tidak dibayar juga. Karennna progrma pinjaman ini tanpa jaminan mbak, tetapi sistem pelunasan berupa tanggung renteng. Penyelesaiannya ya melalui kekeluargaan seperti ini”<sup>35</sup>*

Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut, bahkan pihak BUMDesma Kecamatan Tanggunggunung sering mengadakan pelatihan kewirausahaan, dengan tujuan masyarakat itu perekonomiannya tidak terpaku pada pertanian saja, dikarenakan pertanian bisa mengalami gagal panen saat musim yang tidak menentu. Sehingga seperti tunggakan angsuran dengan alasan gagal panen itu sudah sering dihadapi oleh pihak BUMDesma Kecamatan Tanggunggunung. Dalam mengatasi hal ini pihak BUMDesma

---

<sup>35</sup>*Ibid.*,

Kecamatan Tanggunggunung mengadakan pelatihan kewirausahaan yang dikhususkan buat nasabah SPP (Simpan Pinjam Perempuan) seperti yang dijelaskan Ibu Suhermin berikut:

*“Disini pernah mengadakan pelatihan dimasing-masing balaidesa mbak, seperti pelatihan membuat kue, jajanan, olahan keripik, kerajinan dari barang bekas, pokoknya hasil dari daerah kecamatan Tanggunggunung. Tetapi pada saat pelatihan hasilnya selalu mengecewakan. Saat pelatihan ibu-ibu semangat, tetapi setelah pulang sudah dibiarkan saja tidak diterapkan. Ada yang menerapkan pelatihan tersebut tetapi ya hanya beberapa orang saja”<sup>36</sup>*

Selain mengenai pelatihan kewirausahaan, pihak BUMDesma Kecamatan Tanggunggunung juga pernah mengadakan pelatihan di Malang yang diikuti oleh perwakilan setiap anggota nasabah, semua itu bertujuan agar nasabahnya mampu meningkatkan SDM nya, berikut penjelasannya :

*“ kula nate tumut ten Malang mbak, pelatihan masalah gagal panen, terus wonten penjelasan kersane panene kathah mbak”<sup>37</sup>*

Mengatasi permasalahan seperti tunggakan angsuran atau kredit macet, BUMDesma mengatasinya dengan cara kekeluargaan, dengan cara mendatangi yang mengalami tunggakan, sesuai dengan penjelasan nasabah berikut:

*“ BUMDesma itu kalau ada yang nunggu ndak pernah ada yang melakukan kekerasan, selalu ditagih baik-baik kapan menyanggupi melunasi semua tanggungan. Sangat kekeluargaan pokoknya mbak”<sup>38</sup>*

---

<sup>36</sup>*Ibid.*,

<sup>37</sup>Wawancara dengan Bapak Gianto selaku anggota kelompok di Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 6 Oktober 2020

<sup>38</sup>Wawancara dengan Ibu Lisa selaku anggota kelompok di Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung pada tanggal 6 Oktober 2020



Dapat disimpulkan bahwa BUMDesma Kecamatan Tanggunggunung dalam mengatasi permasalahan yang ada dilakukan secara baik-baik. Seperti memberikan pelatihan-pelatihan kewirausahaan, pelatihan pertanian dalam mengatasi gagal panen. Dan BUMDesma Kecamatan Tanggunggunung ini dalam mengatasi kredit macet pada anggota secara kekeluargaan, tidak ada kekerasan. Upaya meningkatkan ekonomi masyarakat Kecamatan Tanggunggunung ini BUMDesma berupaya memberikan pelatihan yang mampu meningkatkan sumber daya manusia melalui kreatifitas masyarakat khususnya nasabah sehingga mampu meningkatkan perekonomian mereka, dan tidak terpaku pada hasil pertanian saja.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Efektivitas Program Pinjaman Dana Bergulir Pada BUMDesMa Kecamatan Tanggununggunung**

Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) Kecamatan Tanggunggunung merupakan Badan usaha yang mengelola 7 (tujuh) desa diantaranya : Pakisrejo, Tengharejo, Ngepoh, Ngrejo, Tanggunggunung, Kresikan, dan Jengglunharjo untuk melakukan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Dengan adanya BUMDesma ini masyarakat terbantu dalam penambahan modal usaha. Pada dasarnya pinjaman kredit bergulir pada BUMDesma Kecamatan Tanggunggunung ini sangat mulia dan berguna, dengan memberdayakan masyarakat kurang mampu dengan

memberikan modal untuk memulai usaha, mengembangkan usaha agar mampu meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat kecamatan Tanggunggunung.

Ada 2 jenis produk pinjaman yaitu Simpan Pinjam khusus Perempuan (SPP) dan Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Pada sistem produk simpan pinjam khusus perempuan ini dikhususkan untuk nasabah perempuan. Sedangkan pada usaha ekonomi produktif ini bisa perempuan dan laki-laki. Dalam persyaratan dalam meminjam dana ini SPP maupun UEP hampir sama, yaitu :

- a. Diwajibkan membentuk kelompok yang terdiri dari satu desa agar lebih mudah dalam pengawasan pihak BUMDesma
- b. Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK),
- c. Umur tidak melebihi 70 tahun.
- d. Pengajuan pinjaman ditanda tangan oleh kepala desa
- e. Proposal dijadikan satu sesuai jumlah anggota kemudian di setor ke kantor BUMDesma Tanggunggunung
- f. Verifikasi dari pihak BUMDesma Tanggunggunung

Untuk jangka waktu pinjaman ada beberapa jenis yaitu;

- a. Untuk jangka waktu 12 bulan banyaknya anggota 5 sampai 12 orang dengan maksimal pinjaman 7 juta
- b. Untuk pinjaman jangka waktu 18 bulan anggota kelompok minimal 5 orang sampai 15 orang dengan maksimal pinjaman 10 juta

- c. Untuk jangka waktu 4 dan 6 bulan anggota kelompok harus 5 orang dengan maksimal pinjaman 10 juta.

Sumber dana BUMDesma ini berasal dari pemerintah selanjutnya disalurkan lewat DPMD kemudian ke BUMDesma, BUMDesma yang mengelola untuk disalurkan ke masyarakat. BUMDesma Kecamatan Tanggunggunung ini juga bekerjasama untuk melakukan pelatihan dengan tujuan agar sumber daya manusia masyarakat dapat meningkat, hal ini dilakukan guna menambah pengetahuan tentang cara bertani dan berternak. Selain itu BUMDesma kecamatan Tanggunggunung ini juga melakukan pelatihan kewirausahaan kepada kelompok SPP (simpan pinjam Perempuan) berupa mengolah keripik, aneka olahan kue serta membuat kerajinan dari barang bekas. Hal ini dilakukan BUMDesma guna mengembangkan modal yang dipinjam oleh masyarakat tersebut.

Mengenai syarat pengajuan pinjaman di BUMDesma Tanggunggunung ini memang mudah, dan kekeluargaan. Mulai persyaratan tanpa pinjaman, sistem tanggung renteng menjadikan setiap anggota saling mengingatkan waktu pengembalian pinjaman. Dengan adanya pinjaman kredit sebagai modal tambahan maka secara tidak langsung dengan bertambahnya modal maka akan bertambah pula keuntungan yang di dapat. Upaya BUMDesma Kecamatan Tanggunggunung dalam program pinjaman dana

bergulir dengan tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat Kecamatan Tanggunggunung ini dirasakan oleh anggota kelompok/nasabah bahwa mereka merasa terbantu adanya pinjaman ini. Pinjaman yang diberikan pihak BUMDesma ini mayoritas digunakan untuk tambahan modal dalam perluasan lahan pertanian dan meningkatkan kualitas bibit tanaman, ada pula untuk modal mengembangkan usaha toko sembako dan ada pula yang digunakan untuk mengembangkan usaha ternak. Pinjaman ini meningkatkan keuntungan usaha yang dilakukan oleh nasabah. Sehingga adanya pinjaman bergulir yang diberikan oleh BUMDesma Kecamatan Tanggunggunung ini efektif dan mampu membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Tanggunggunung.

## **2. Problem/Kendala Yang Dihadapi Pada Program Pinjaman Dana Bergulir Pada Bumdesma Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat**

Setiap usaha yang berjalan untuk mencapai suatu tujuan pasti ada masalah yang dihadapi, tidak ada usaha yang berjalan tanpa kendala. BUMDesma Kecamatan Tanggunggunung seringkali menghadapi kendala dalam meningkatkan ekonomi masyarakat seperti halnya permasalahan ini sering terjadi di Badan Usaha Milik Desa Bersama Kecamatan Tanggunggunung. Hal ini diketahui saat peminjam mengalami tunggakan atau telat bayar. Selain hal ini juga ada

permasalahan di ketua kelompoknya adanya sekongkol atau kecurangan dengan anggota kelompoknya. BUMDes Bersama Kecamatan Tanggunggunung sudah mengadakan pelatihan seperti membuat kerajinan dari plastik/rafia, membuat keripik singkong, olahan makanan jaman dulu seperti ampok dan tiwul yang dikemas tinggal masak. Tetapi setelah pelatihan, anggota kelompok khususnya SPP (Simpan Pinjam khusus Perempuan) hanya dianggap hal yang tidak harus dikerjakan, padahal hal ini sangat membantu perkembangan potensi pendapatan kaum perempuan.

Permasalahan ini dihadapi pihak BUMDEsma Tanggunggunung khususnya tim verifikasi, wilayah Kecamatan Tanggunggunung merupakan pegunungan dan akses jalannya banyak sekali yang rusak. Dan sebagian besar jalannya berupa rabat/jalan cor tetapi sudah sangat sulit dilewati kendaraan. Desa-desa pelosok jalannya masih berupa bebatuan dan tanah, jika musim hujan tiba akan sangat sulit menuju desa itu. Selain akses jalan yang sulit Kecamatan Tanggunggunung juga bermasalah pada akses internet atau susah sinyal. Hal ini juga menjadi kendala tim verifikasi saat melakukan pendataan.

Permasalahan yang sulit dilihat dari nasabah peminjam kredit saat verifikasi itu saat mengidentifikasi bahwa peminjam itu benar-benar digunakan sendiri atau digunakan orang lain. Karena banyak yang meminjam KTP orang lain untuk meminjam kredit. Hal seperti

ini sering dihadapi pihak BUMDesma Kecamatan Tanggunggunung, ini merupakan kecurangan nasabah agar bisa meminjam kredit dengan menggunakan KTP orang lain yang dipinjami KTP biasanya diberi uang imbalan karena sudah mau dipinjami KTP. Kemudian hal ini diketahui saat dia mengalami telat bayar

### **3. Solusi Yang Dilakukan Bumdesma Tanggunggunung dalam Mengatasi Kendala Pada Program Pinjaman Dana Bergulir**

Badan Usaha milik Desa Bersama dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada, pastinya telah menyusun cara/ langkah-langkah agar permasalahan tersebut dapat diminimalisir bahkan selesai sepenuhnya. Dalam mengatasi masalah KTP yang menggunakan nama orang lain, pihak BUMDesma melakukan cara sosialisasi dalam mengurangi masalah tersebut. Pihak BUMDesma melakukan koordinasi dengan kepala desa dan ketua kelompok yang bermasalah, kemudian diajak berdiskusi secara kekeluargaan terkait tentang kesanggupan pembayaran angsurannya. Pihak BUMDesma dengan sigap mengatasinya, karena imbas dari kredit macet ini sangat berpengaruh terhadap pihak BUMDesma dan juga pihak nasabah.

Adanya kredit macet yang banyak menyebabkan perputaran uang terganggu, sehingga pihak BUMDesma tidak bisa memutar uang untuk digunakan lagi bagi yang membutuhkan karena uang macet dinasabah yang mengalami tunggakan, pihak nasabah juga mengalami kesulitan dalam melakukan pinjaman lagi jika salah satu anggotanya

tidak melunasi seluruh tunggakan angsuran. Selain koordinasi dengan kepala desa, pihak BUMDesma juga terjun ke lapangan perihal menanyakan kesanggupan membayar angsuran pinjaman kreditnya.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut, bahkan pihak BUMDesma Kecamatan Tanggunggunung sering mengadakan pelatihan kewirausahaan, dengan tujuan masyarakat itu perekonomiannya tidak terpaku pada pertanian saja, dikarenakan pertanian bisa mengalami gagal panen saat musim yang tidak menentu. Sehingga seperti tunggakan angsuran dengan alasan gagal panen itu sudah sering dihadapi oleh pihak BUMDesma Kecamatan Tanggunggunung. Dalam mengatasi hal ini pihak BUMDesma Kecamatan Tanggunggunung mengadakan pelatihan kewirausahaan yang dikhususkan buat nasabah SPP (Simpan Pinjam Perempuan). BUMDesma Kecamatan Tanggunggunung dalam mengatasi permasalahannya yaitu memberikan pelatihan-pelatihan kewirausahaan, pelatihan pertanian dalam mengatasi gagal panen. BUMDesma Kecamatan Tanggunggunung ini dalam mengatasi kredit macet pada anggota secara kekeluargaan, tidak ada kekerasan. Upaya meningkatkan ekonomi masyarakat Kecamatan Tanggunggunung ini BUMDesma berupaya memberikan pelatihan yang mampu meningkatkan sumber daya manusia melalui kreatifitas masyarakat khususnya nasabah sehingga mampu meningkatkan perekonomian mereka, dan tidak terpaku pada hasil pertanian saja.